

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2011) dalam (Sholihah & Susilo, 2021) teori sinyal (*Signalling Theory*) merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan. Teori ini memiliki informasi maupun sinyal untuk memprediksi keadaan perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang prospeknya menguntungkan akan mempublikasikan informasi keuangannya untuk menarik para investor. Teori sinyal akan memberikan perhatian kepada seluruh pengguna informasi sebagai bahan pertimbangan untuk menilai suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2015 : 96) dalam (Maulida Aulia *et al.*, 2021) teori sinyal ialah teori mengenai fluktuasi harga saham, suatu sinyal yang disampaikan dalam kategori baik maka permintaan saham di perusahaan semakin kuat, yang mengakibatkan harga saham akan naik begitupun sebaliknya, naik dan turunnya harga saham dipengaruhi oleh data yang diterima oleh investor. Menurut Brigham & Ehrhardt (2017 : 646) dalam (Aviantoro *et al.*, 2021) teori sinyal mengasumsikan bahwa terdapat asimetri informasi karena manajemen pada perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak dari pada investor.

Informasi yang dikeluarkan perusahaan termasuk salah satu unsur yang terpenting bagi investor dan calon investor maupun orang lain yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut karena informasi itu memuat kondisi atau keadaan

perusahaan yang nantinya bagi pihak eksternal perusahaan berpengaruh dalam kelangsungan hidup perusahaan. Informasi tersebut dibutuhkan dalam pasar modal untuk membantu seorang investor ketika hendak memberikan keputusan sehingga informasi tersebut bisa dikatakan sebagai sinyal untuk para penanam modal yang akan berinvestasi (Permatasari & Fitria, 2020).

2. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008) dalam (Permatasari & Fitria, 2020) harga saham merupakan harga yang ditentukan oleh pelaku pasar bursa dalam periode tertentu karena permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Terbentuknya mekanisme pasar dengan permintaan dan penawaran yang menjadi berlakunya harga saham dalam transaksi di pasar modal. Menurut Qodary & Tambun (2021) dalam (Budiantini, 2024) menyebutkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Informasi mengenai harga saham sangat mempengaruhi investor untuk membeli saham suatu perusahaan karena dengan harga saham investor mengetahui kondisi kinerja perusahaan (Rahmani, 2020). Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah

berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Bertambah baiknya prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka semakin meningkat permintaan akan saham yang selanjutnya meningkatkan harga saham. Harga saham merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan yang bisa menjadi patokan nilai dari sebuah perusahaan. Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan jika perusahaan mencapai prestasi yang baik maka saham perusahaan tersebut akan banyak dimintai oleh para investor (Nazariah & Putria, 2022).

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor yang mempengaruhi harga saham terdiri dari dua bagian, yaitu faktor teknikal dan faktor fundamental. Faktor teknikal merupakan suatu pendekatan investasi yang dilakukan dengan cara mempelajari data historis harga saham dan kemudian menghubungkannya dengan volume *trading* yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Faktor fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan (Elviani *et al.*, 2019).

Menurut Zulfikar (2016:91-93) dalam (Anggeraini & Triana, 2023) faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu :

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambil alihan diversifikasi seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin*

(NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hokum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan *trading*.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

c. Tujuan Harga Saham

Tujuan dari harga saham adalah untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan *risk* dimasa depan. Harga saham mencerminkan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan,

jika perusahaan tercatat baik maka saham tersebut banyak diminati oleh para investor dan calon investor (Amelia & Rizal, 2023).

Harga saham merupakan nilai dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham bertujuan untuk menunjukkan prestasi perusahaan yang bergerak searah dengan kinerja keuangan. Harga saham bias berubah naik ataupun turun dalam hitungan detik, kondisi tersebut karena tergantung dari permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham (Palupi & Suhendi, 2020).

d. Indikator Harga Saham

Menurut Amelia & Rizal (2023) harga saham diukur dengan menggunakan rasio pendapatan harga *Price Earning Ratio* (PER) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Menurut Darmadji &Fakhrudin (2012:102) dalam (Hayati *et al.*, 2019) indikator harga saham adalah *Close* atau *Close Price* yang menunjukkan harga penutupan saham.

3. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja keuangan cukup penting bagi para

investor yang mana kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menjadi acuan investor dalam membeli saham. Adanya kinerja keuangan perusahaan kita dapat melihat hasil laba dari perusahaan tersebut sehingga dapat melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan perusahaan (Wahyuni *et al.*, 2023). Menurut Islahuzzaman (2012:225) dalam (Jashevva *et al.*, 2021) kinerja keuangan adalah perbandingan antara hasil nyata (realisasi) dengan tolak ukur yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Fahmi (2011:2) dalam (Jashevva *et al.*, 2021), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menurut Pratiwi & Kurniawan (2017) dalam (Fitriyani *et al.*, 2022) yaitu :

- a) Manajemen risiko adalah solusi yang diperlukan karena dipakai guna mengidentifikasi, mengukur, memantau, serta mengendalikan suatu risiko dari usaha perbankan dengan menerapkan atau melaksanakan manajemen risiko dengan bagus maka kinerja keuangan dari perusahaan tersebut menjadi bagus.

b) Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *konservatisme* akuntansi, karena dengan meningkatnya *konservatisme* akuntansi maka akan meminimalisir risiko yang dihadapi dan dengan meminimalisir risiko tersebut maka kinerja keuangan semakin baik. *Konservatisme* akuntansi itu sendiri merupakan suatu ilmu yang memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang baik serta bisa dipertanggung jawabkan dan *konservatisme* adalah suatu tindakan hati-hati untuk menghadapi adanya suatu yang tidak pasti dengan mengungkapkan aset dan penghasilan yang kecil serta kewajiban dan beban yang besar.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Menurut Brigham dan Houston (2009:281) dalam (Jashevva *et al.*, 2021), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah:

a) Resiko, adalah keuntungan atau *return* yang didapat oleh investor tidak terlepas dari resiko yang melekat pada setiap perusahaan. Resiko adalah kemungkinan *realized return* investasi akan berbeda dengan *expected return* investasi tersebut. *Realized return* adalah total penerimaan yang diterima oleh sebuah saham yaitu semua penerimaan kas yang diterima ditambah dengan perubahan harga saham yang terjadi pada suatu periode waktu. Pada instrumen saham penerimaan kas penerimaan kas yang dapat terjadi adalah adalah penerimaan *dividen*. Sedangkan *expected return* adalah tingkat

pengembalian selama periode waktu tertentu yang diharapkan dapat diterima oleh investor.

- b) Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), adalah salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran perusahaan adalah total penjualan, total aktiva, jumlah karyawan, value added, kapitalisasi nilai pasar dan berbagai parameter lainnya.

3. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan menurut Munawir (2012:31) dalam (Jashevva *et al.*, 2021), yaitu sebagai berikut:

- a) Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya saat ditagih berarti perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan ilikuid.
- b) Mengetahui tingkat solvabilitas. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- c) Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif.

Tujuan kinerja keuangan menurut Munawir (2002) dalam (Dingkol *et al.*, 2020) menyatakan tujuan penilaian kinerja keuangan yaitu:

- a) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan

membayar *dividen* secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

e. Indikator Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:239) dalam (Sarumpaet & Puspitasari, 2023) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Adapun indikator dari kinerja keuangan Fahmi (2011:239) dalam (Sarumpaet & Puspitasari, 2023) adalah sebagai berikut :

- a) *Return On Assets* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan.

$$ROA = \frac{\text{EAT (Laba Bersih Setelah Pajak)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b) *Return On Equity* (ROE) memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{EAT (Laba Bersih Setelah Pajak)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- c) *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham. Bertambah besarnya tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemiliknya maka semakin profitable dan menarik investasi pada perusahaan tersebut.

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT (Laba Bersih Setelah Pajak)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

- d) *Price Earning Rasio* (PER) mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham. PER menunjukkan apresiasi pasar terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{EPS}}$$

Menurut Susanto (2021) indikator kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- a) *Current Ratio* (CR) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

- b) *Debt to Equity Ratio* (DER) rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

- c) *Total Assets Turnover* (TATO) perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

d) *Net Profit Margin* (NPM), margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. Kebijakan Hutang

a. Pengertian Kebijakan Hutang

Kebijakan Hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai salah satu sumber pembiayaan kegiatan operasional perusahaan selain modal sendiri. Perusahaan yang memilih berhutang untuk mendukung pertumbuhannya, jika perusahaan tidak berhutang mungkin saja bisa menghambat operasional dengan berhutang perusahaan bisa untuk membiayai kebutuhannya. Perusahaan yang menggunakan hutang pihak manajemen harus bertindak lebih efisien dan tidak konsumtif karena adanya risiko kebangkrutan yang akan dialami oleh perusahaan (Hajar, 2022).

Menurut Kasmir (2018:157) dalam (Lazulva & Yuniati, 2024) kebijakan hutang merupakan kebijakan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Kebijakan hutang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan berdampak timbulnya

resiko kerugian yang besar, berbanding terbalik dengan penggunaan hutang yang rendah akan memiliki resiko kerugian yang lebih kecil.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang

Menurut Nurita (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang antara lain :

- a) Kemampuan bayar perusahaan yang diukur dalam likuiditas, likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang dimilikinya.
- b) Struktur Aktiva, struktur aktiva juga dikenal sebagai struktur aset, merujuk pada komposisi atau distribusi berbagai jenis aset yang dimiliki oleh perusahaan.
- c) Profitabilitas, profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya.
- d) Kepemilikan Manajerial, kepemilikan manajerial merupakan situasi di mana manager atau eksekutif perusahaan memiliki saham atau ekuitas dalam perusahaan tempat mereka bekerja.
- e) Risiko Bisnis, risiko bisnis merupakan potensi kerugian atau kegagalan yang mungkin dialami oleh perusahaan sebagai akibat dari berbagai faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi operasinya.

Menurut Mamduh (2004) dalam (Sembiring & Sinaga, 2020) terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang, antara lain :

- a) NDT (*Non-Debt Tax Shield*), manfaat dari penggunaan hutang adalah bunga hutang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan. Namun untuk mengurangi pajak, perusahaan dapat menggunakan cara lain seperti depresiasi dan dana pensiun. Dengan demikian, perusahaan dengan NDT tinggi tidak perlu menggunakan hutang yang tinggi.
- b) Struktur aktiva, besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman.
- c) Profitabilitas, perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya akan menggunakan hutang yang relatif kecil. Laba ditahannya yang tinggi sudah memadai membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.
- d) Risiko bisnis, perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan menggunakan hutang yang lebih kecil untuk menghindari risiko kebangkrutan.
- e) Struktur kepemilikan institusional, perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan eksternal.
- f) Kondisi internal perusahaan, kondisi internal perusahaan menentukan kebijakan penggunaan hutang dalam suatu perusahaan.

c. Tujuan Kebijakan Hutang

Menurut Alpi & Yunandar (2018) dalam (Yang *et al.*, 2020) kebijakan hutang merupakan keputusan pihak manajemen mengenai pendanaan perusahaan yakni bisa dari laba ditahan, modal sendiri, dan hutang. Kebijakan ini penting bagi perusahaan karena perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya dan memenuhi kebutuhan investasinya untuk kelangsungan hidup usaha dari kebijakan hutang yang akan dilakukan oleh manajer. Pengambilan keputusan dalam penggunaan hutang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa.

d. Indikator Kebijakan Hutang

Menurut Widanti & Utomo (2021) kebijakan hutang ialah salah satu kebijakan pembiayaan dengan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan eksternal untuk mendanai operasionalnya. Pengukuran kebijakan hutang menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dapat dinilai dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Rumus dibawah merupakan rumus yang dikemukakan dari Bernice, (2015) dalam (Widanti & Utomo, 2021).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2010:112) dalam (Jashevva *et al.*, 2021) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu:

- a) *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus *debt ratio* yaitu:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

- a) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

- b) *Long Term Debt to Equity* ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus LTDtER yaitu:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

c) *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rumus *Times Interest Earned* :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{E.B.I.T}{\text{Biaya Bunga}}$$

4. Kepemilikan Istitusional

1. Pengertian Kepemilikan Istitusional

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang insentif. Kepemilikan institusional diharapkan dapat menekan kecenderungan pihak manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen (Wardhani & Samrotun, 2020).

Kepemilikan institusional sebagai investor dan agen pengawas, akan memberikan pengawasan terhadap manajer perusahaan mulai dari pengambilan keputusan hingga tindakan-tindakan yang akan dilakukan manajer perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin

tinggi tingkat kepemilikan institusional perusahaan, maka akan semakin tinggi pula pengawasan yang diberikan oleh pihak investor, sehingga manajer perusahaan akan semakin termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dan keuntungan perusahaan. Apabila institusional merasa kurang puas dengan kinerja manajer perusahaan, maka mereka akan menjual saham mereka ke pasar modal (Aprilia & Riharjo, 2022).

2. Tujuan Kepemilikan Istitusional

Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen (Wardhani & Samrotun, 2020).

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi atau meminimalisir terjadinya konflik keagenan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan. Kepemilikan institusional diharapkan dapat menjadi mekanisme pemantauan yang efektif dalam pengambilan keputusan yang diambil oleh manajer perusahaan, karena kepemilikan institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga kepemilikan institusional tidak mudah percaya dengan teknik manipulasi laba (Aprilia & Riharjo, 2022).

3. Rumus Kepemilikan Istitusional

- a) Menurut Hadi (2014) dalam (Murdani & Carolina, 2019) Kepemilikan institusional diukur sesuai presentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan. Rumus untuk menghitung presentase institusional adalah :

$$\text{Kepemilikan Istitusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

- b) Kepemilikan Istitusional dapat diartikan sebagai kepemilikan saham dari pihak institusional lain seperti bank, lembaga asuransi, perusahaan investasi dan institusi lainnya (Darwis, 2009). Rumus untuk menghitung kepemilikan Istitusional sebuah perusahaan yaitu:

$$\text{Kepemilikan Istitusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	(Budiantini, 2024) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Kinerja Keuangan dan <i>Retention Ratio</i> terhadap Harga Saham	Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh GCG, Kinerja Keuangan, dan Rasio Retensi terhadap Harga Saham.	X1 = <i>Good Corporate Governance</i> X2 = Kinerja Keuangan Y = Harga Saham	Analisis data menggunakan statistik deskriptif, estimasi model regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan MRA dengan menggunakan Eviews 12.	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari <i>Retention Ratio</i> terhadap Harga Saham, Namun variabel Dewan Direksi, Komisaris Independen, <i>Return on Assets (ROA)</i> , dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
2.	(Ashari <i>et al.</i> , 2022) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	X1 = <i>Good Corporate Governance</i> Y = Harga Saham	Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Secara parsial dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial dewan direksi berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh terhadap harga saham perusahaan
3.	(Jashevva, P. D., Fuad, M., & Salman, 2021) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Di Bei	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Current Ratio</i>	X1 = Kinerja keuangan Y = harga saham	Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil analisis dihasilkan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan <i>food and beverages</i> di Bursa Efek Indonesia, <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan <i>food and beverages</i> di Bursa Efek Indonesia, <i>Debt to</i>

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
		terhadap harga saham pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.			<i>Equity Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan <i>food and beverages</i> di Bursa Efek Indonesia, <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan <i>food and beverages</i> di Bursa Efek Indonesia, <i>Current Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan <i>food and beverages</i> di Bursa Efek Indonesia, <i>Return On Equity</i> mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial paling tinggi.
4.	(Permatasari & Fitria, 2020) Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan	Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, kebijakan	X1 = Kinerja Keuangan X2 = Pertumbuhan Penjualan Y = Harga Saham	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode <i>purposive sampling</i> yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a). Profitabilitas yang diprosikan menggunakan <i>net profit margin</i> berpengaruh positif terhadap harga saham, (b).

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	Terhadap Harga Saham	dividen dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham..		mendapatkan sampel ada 66 data perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda yang diolah menggunakan program <i>Statistical Product and Service Solution</i> (SPSS) 23.	Solvabilitas yang diproksikan dengan <i>debt to asset ratio</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham, (c). Kebijakan dividen yang diproksikan dengan <i>dividend payout ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, (d). Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.
5.	(Fadli <i>et al.</i> , 2021) Pengaruh Kebijakan Laba, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2018	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan laba (ROE), kebijakan deviden (DER) dan kebijakan hutang (DPR) secara parsial terhadap harga saham	X1 = Kebijakan Laba X2 = Kebijakan Deviden X3 = Kebijakan hutang Y = Harga Saham	Untuk memperoleh informasi yang sebaik- baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penulisan dapat tercapai, maka penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
		perusahaan LQ45 yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2012-2020.		Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>), Penelitian Kepustakaan (<i>Library Research</i>) yaitu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data sekunder.	DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. ROE, DPR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.
6.	(Akhmadi <i>et al.</i> , 2021) <i>The Mediating Role Of Debt And Dividend Policy On The Effect Profitability Toward Stock Price</i>	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh penjelasan empiris mengenai peran kebijakan hutang dan kebijakan dividen sebagai variabel yang memediasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.	X1 = <i>Dividend Policy</i> X2 = <i>Debt Policy</i> X3 = <i>Profitability</i> Y = <i>Stock Price</i>	Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling.	Hasil penelitian juga membuktikan bahwa kebijakan hutang dan dividen tidak memediasi pengaruh <i>return on equity</i> terhadap harga saham.
7.	(Jordan <i>et al.</i> , 2021)	Dengan dilatarbelak	X1 = <i>Profitability</i>	Metode penelitian	Hasil pengujian ini secara parsial

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>The Effect of Leverage, Profitability, Accounting Profits and Good Corporate Governance to Price Stock on Company Manufacture Sub Sector Pharmacy, Cosmetics and Necessity House Stairs in Exchange Effect Indonesia Period 2016-2019</i>	angi berbagai hasil penelitian yang berbeda-beda, kami ingin mengulas pengaruh leverage, profitabilitas, laba akuntansi dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap harga saham.	X2 = <i>Accounting Profits</i> X3 = <i>Good Corporate Governance</i> Y = <i>Price Stock</i>	yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. dengan teknik <i>purposive sampling</i> sebagai pengambilan sampel Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah regresi berganda.	leverage dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan pada variabel profitabilitas dan GCG tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kesimpulannya keempat variabel independen berpengaruh terhadap harga saham.
8.	(Karamoy & Tulung, 2020) <i>The Effect Of Financial Performance And Corporate Governance To Stock Price In Non-Bank Financial Industry</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan penerapan tata kelola perusahaan terhadap harga saham industri	X1 : <i>Financial Performance</i> X2 : <i>Corporate Governance</i> Y : <i>Stock Price</i>	Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif, bertujuan untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel. Dari pendekatan analisis, penelitian	Penelitian ini menemukan probabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komposisi komisaris independen secara parsial dan simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham industri keuangan non bank.

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
		keuangan non bank di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.		ini dikategorikan ke dalam metode kuantitatif.	
9.	(Lumempow, 2023) <i>Evaluation of the Influence of Profitability and Financial Performance on Stock Price</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap harga saham pada sektor Properti dan perusahaan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia pada tahun 2010-2015.	X1 : <i>Profitability</i> X2 : <i>Financial Performance</i> Y : <i>Stock Price</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dimana data yang digunakan untuk menganalisisnya bersifat numerik, dengan mengambil studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . Namun <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . Secara simultan variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Return on Asset</i> juga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
10.	(Agustyawati & Rais R, 2023) <i>The Effect Financial Performance on Stock Price (Case Study of</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi	X1 = <i>Financial Performance</i> Y = <i>Stock Price</i>	Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda menggunakan	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu <i>Net Profit Margin</i> juga berpengaruh

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Food Company Listed on Indonesia Stock Exchange</i> (BEI)	harga saham perusahaan makanan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021		an data dari keuangan yang dipublikasikan laporan perusahaan makanan dan data harga saham dari platform. BEI perdagangan saham.	signifikan terhadap harga saham Selanjutnya <i>Current Ratio</i> juga mempunyai berpengaruh signifikan terhadap harga saham
11.	(Rizka Amelia, 2023) Pengaruh Tarif Pajak, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Utang Terhadap Harga Saham <i>Consumer Non Cyclical</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tarif pajak, kebijakan dividen dan kebijakan utang terhadap harga saham pada perusahaan <i>consumer non cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.	X1 = Tarif Pajak X2=Kebijakan Dividen X3= Kebijakan Hutang Y= Harga Saham	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode <i>purpose sampling</i> dalam menentukan sampel penelitian. Pengolahan data menggunakan Microsoft Office Excel dan di	Hasil uji F (uji simultan) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tarif pajak, kebijakan dividen dan kebijakan utang berpengaruh terhadap harga saham. Dan hasil uji parsial (uji t) pada penelitian ini menunjukkan bahwa tarif pajak dan kebijakan utang berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
				uji dengan menggunakan Eviews versi 9	
12.	(Widanti & Utomo, 2021) Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)	Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan utang. Ada delapan faktor-faktor dalam penelitian ini seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur aset, perusahaan ukuran, profitabilitas, arus kas bebas, risiko bisnis, dan margin laba kotor.	X = Kebijakan Hutang Y= Harga saham	Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebesar 225. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.	Hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan margin laba kotor berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan utang. Struktur aset dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan utang. Sedangkan kepemilikan institusional, arus kas bebas, dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang
13.	(Nurulrahmatiah <i>et al.</i> , 2020) Pengaruh <i>Good Corporate</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar	X1= <i>Good Corporate Governance</i> X2 = Kinerja Keuangan	Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi	Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, pengaruh masing-masing variabel pada penelitian ini dapat disimpulkan

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Governance</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018	pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.	Y = Harga Saham	linier berganda (<i>multiple linear regression</i>).	sebagai berikut : 1. Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 2. Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 3. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham 4. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 5. Dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional dan ROE berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.
14.	(Hajar, 2022) Pengaruh kebijakan hutang dan rasio pasar terhadap harga saham	Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang dan rasio pasar terhadap harga saham PT	X1 = Kebijakan Hutang X2 = Rasio Pasar Y = Harga Saham	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Teknik	Hasil penelitian berupa uji hipotesis menunjukkan kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Rasio pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
		Mandom Indonesia Tbk. periode 2011- 2018.		sampling yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> .	saham. Secara simultan kebijakan hutang dan rasio pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
15.	(Swarly & Wibowo, 2022) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Profitabilita s Terhadap Harga Saham	Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tata kelola perusahaan dan profitabilita s terhadap harga saham tercatat di Bursa Efek pada tahun 2017-2019.	X1 = <i>Good Corporate Governance</i> X2 = Profitabilita s Y = Harga Saham	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis. Penentuan sampel menggunak an metode <i>purposive sampling</i>	Berdasarkan hasil analisis yang ada bahwa <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berdasarkan hasil analisis yang ada bahwa Profitabilitas dengan rasio yang dipilih adalah ROA menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berdasarkan hasil analisis yang ada bahwa <i>Good Corporate Governance</i> dan Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
					(BEI) pada tahun 2017 – 2019
16.	(Triyanti & Susila, 2021) Pengaruh NPM, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel NPM, ROA dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan maupun parsial.	X1 = NPM X2 = ROA X3 = EPS Y= Harga Saham	Pada penelitian ini adalah NPM, ROA, EPS, dan harga saham. Data dikumpulkan dengan metode pencatatan dokumen, dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengaruh NPM, ROA dan EPS terhadap harga saham sebesar 85,5% (2) NPM berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar 25,8% (3) ROA berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar 26,4% (4) EPS berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar 21,9% yang artinya naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh variabel NPM, ROA dan EPS.
17.	(Oktavianti Sutyaningrum, 2023) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.	X1= kinerja keuangan Y= harga saham	Penelitian ini menggunakan teknik sampel dengan metode purposive sampling method yaitu metode pengambilan sampel atas dasar penentuan	Hasil dari analisis tersebut yaitu variabel NPM (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Y). Variabel ROA (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y). Variabel ROE (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap harga

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018)			karakteristik dan kriteria tertentu yang sudah ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan SPSS for Windows.	saham (Y). Variabel DER (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y). variabel DAR (X5) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y). Hal tersebut diketahui dari hasil analisis korelasi yaitu nilai R Square sebesar 0,896 atau 89,6%.
18.	(Aprilia & Riharjo, 2022) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional , dan profitabilitas terhadap harga saham.	X1= kepemilikan manajerial X2= Kepemilikan Institusional X3= profitabilitas Y= harga saham	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria penentu. Sampel penelitian sebanyak 92 pada 23 perusahaan Food and Beverages. Teknik analisis data yang digunakan	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, karena semakin tinggi kepemilikan manajerial suatu perusahaan maka manajemen perusahaan akan semakin setara dalam berkepentingan, (2) kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, karena semakin tinggi kepemilikan

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
				adalah regresi linier berganda.	institusional maka manajemen perusahaan akan semakin cermat dalam mengambil keputusan, (3) profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
19.	(Pongkorung <i>et al.</i> , 2018) Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Harga Saham Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016	Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Harga Saham Industri Keuangan Non Bank.	X1= Profitabilitas X2= Struktur Kepemilikan Y= Harga saham	Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu menggunakan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Sebanyak 33 perusahaan digunakan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA), Komisaris Independen berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian uji simultan menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen secara

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
					bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Perusahaan sebaiknya lebih mempertahankan kinerjanya agar dapat memberikan kontribusi yang baik bagi para investor. Kata Kunci: profitabilitas, struktur kepemilikan, harga saham
20.	(Anggraeni & Lestari, 2022) Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Terkonsentrasi dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan terkonsentrasi, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek	X1= Struktur Modal X2= Ukuran Perusahaan X3= Kepemilikan Institusional X4= Kepemilikan terkonsentrasi X5= Profitabilitas Y= Harga saham	Sampel penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan total 17 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis dalam penelitian ini adalah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham, kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan profitabilitas yang diproksikan oleh return on asset berpengaruh terhadap harga saham. Kata

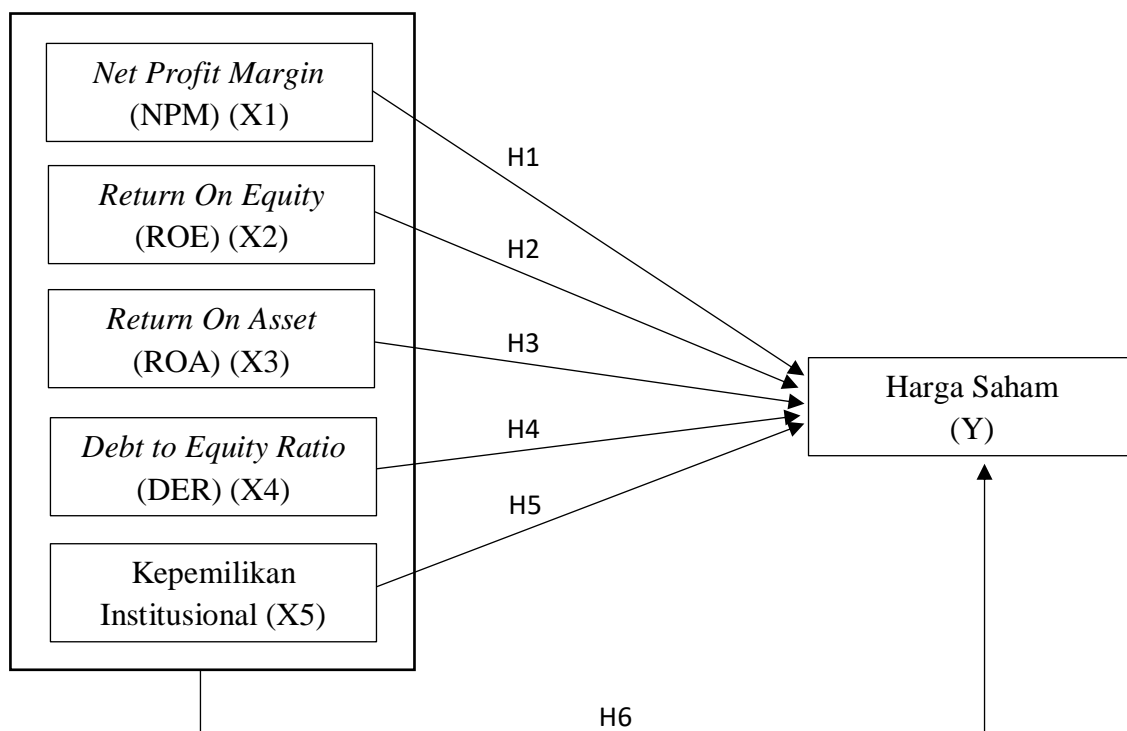
No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	BEI Periode 2014-2019	Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2018.		regresi panel. Hasil	

Sumber : Data diolah (2024)

Beberapa penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini sebagai penguat hipotesis yaitu kinerja keuangan, kebijakan hutang, kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap harga saham.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka variabel yang terikat dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui kerangka konseptual sebagai berikut, Kerangka penelitian tersebut merupakan modifikasi dari penelitian (Triyanti & Susila, 2021), (Sutyaningrum, 2023), (Aprilia, 2022), sehingga kerangka tersebut terbentuk dan menjadi acuan untuk penelitian ini.



Sumber : (Triyanti & Susila, 2021), (Sutyaningrum, 2023), (Aprilia, 2022)

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Antara *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran presentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. NPM menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Nilai NPM yang semakin besar, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin produktif sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut (Rahmani, 2020).

Kasmir (2014) dalam (Triyanti & Susila, 2021) menyatakan bahwa, semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka kemampuan suatu

perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dianggap semakin baik. Hubungan antara laba bersih, sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan perusahaan dapat dikatakan berhasil menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik modal yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Tingginya *Net Profit Margin* (NPM) akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut, sehingga permintaan akan saham tersebut akan meningkat. Meningkatnya permintaan terhadap saham tersebut maka harga saham juga akan meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut I. K. Dewi & Solihin (2020) menyatakan secara parsial bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Rahmani (2020) juga menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H1 = *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham

2. Pengaruh Antara *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) adalah rasio pengembalian atas ekuitas, dimana merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini penting karena digunakan oleh investor untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal dari pemegang saham untuk menghasilkan

keuntungan. Bertambah tingginya hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan, sebaliknya jika semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah juga jumlah laba bersih yang dihasilkan (Waskito & Faizah, 2021).

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham menurut Kasmir (2014) dalam (Andriani *et al.*, 2022) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin kuat posisi pemilik perusahaan, begitu pula sebaliknya. Rasio yang paling penting adalah ROE, karena pemegang saham ingin mendapatkan pengembalian modal yang tinggi atas modal yang mereka tanamkan, dan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan tingkat pengembangan yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu I'niswatin *et al.*, (2020) menyatakan bahwa secara parsial ROE mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham hal serupa juga dinyatakan oleh penelitian Nurlia & Juwari (2019) bahwa secara parsial ROE mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

H2 = *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham

3. Pengaruh Antara *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba). *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Jika semakin besar rasionya dan tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan sehingga dapat efektif menghasilkan laba (Rahmani, 2020). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio antara laba operasi/ operasi terhadap total aset. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) menggunakan pendapatan operasional karena jika menggunakan laba bersih dikhawatirkan akan ada pengaruh pendapatan (beban) non operasional yang bukan berasal dari bisnis inti. Rasio *Return On Asset* (ROA) sangat penting mengingat keuntungan yang diperoleh dari pengguna aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Wuryani *et al.*, 2022).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total aset. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Kondisi ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan akan semakin meningkat sehingga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Bertambah tingginya nilai *Return On Asset* (ROA) menunjukkan semakin baik pula kinerja perusahaan karena

laba yang semakin meningkat hal tersebut, menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut Munawir (2014) dalam (Triyanti & Susila, 2021). Tingginya investor yang ingin menanamkan modalnya pada saham tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham, karena menurut teori harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri di pasar modal (Triyanti & Susila, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu Mario *et al.*, (2020) menyatakan bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham penelitian serupa juga dilakukan oleh Sari (2021) menyatakan bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

H3 = *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham

4. Pengaruh Antara *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi antara hutang dengan ekuitas. Semakin besar *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa seluruh kewajiban manajemen semakin besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal sendiri (Hajar, 2022).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, *Debt To Equity Ratio* (DER) mengukur sejauh mana ekuitas pemilik dapat menutupi hutangnya kepada pihak luar. Rasio ini berguna untuk

mengetahui dana yang diberikan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, digunakan untuk mengetahui setiap rupiah dari modal biasa yang dijadikan jaminan utang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin tinggi pula rasio utang yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya semakin kecil *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin baik pula bagi perusahaan untuk meningkatkan harga saham Kasmir (2018) dalam (Andriani *et al.*, 2022).

Debt Equity Ratio (DER) menurut penelitian Hajar (2022) bahwa secara parsial *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, penelitian Khasanah *et al.*, (2022) menyatakan bahwa secara parsial *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H4 = *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

5. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham

Kepemilikan institusional adalah presentase kepemilikan saham oleh institusi atau perusahaan lain dari seluruh lembar saham perusahaan yang beredar. Adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham akan berdampak pada kinerja perusahaan yang akan menjadi lebih baik. Kepemilikan institusional yang merupakan kepemilikan saham oleh institusi diharapkan dapat melakukan pengawasan lebih kepada pihak manajemen (Abror, 2022).

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi atau meminimalisir terjadinya konflik keagenan antara

pemegang saham dengan manajer perusahaan. Kepemilikan institusional diharapkan dapat menjadi mekanisme pemantauan yang efektif dalam pengambilan keputusan yang diambil oleh manajer perusahaan, karena kepemilikan institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga kepemilikan institusional tidak mudah percaya dengan teknik manipulasi laba. Kepemilikan institusional sebagai investor dan agen pengawas, akan memberikan pengawasan terhadap manajer perusahaan mulai dari pengambilan keputusan hingga tindakan-tindakan yang akan dilakukan manajer perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional perusahaan, maka akan semakin tinggi pula pengawasan yang diberikan oleh pihak investor, sehingga manajer perusahaan akan semakin termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dan keuntungan perusahaan. Apabila institusional merasa kurang puas dengan kinerja manajer perusahaan, maka mereka akan menjual saham mereka ke pasar modal (Aprilia & Riharjo, 2022).

Menurut penelitian Azila *et al.*, (2023) yang menyatakan secara parsial bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap harga saham, penelitian tersebut sejalan dengan Hisyam *et al.*, (2022) yang menyatakan secara parsial bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

H5 = Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap harga saham.

1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity* (DER), dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham

Kasmir (2014) dalam (Triyanti & Susila, 2021) menyatakan bahwa, semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dianggap semakin baik. Hubungan antara laba bersih, sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan perusahaan dapat dikatakan berhasil menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik modal yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Tingginya *Net Profit Margin* (NPM) akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut, sehingga permintaan akan saham tersebut akan meningkat. Meningkatnya permintaan terhadap saham tersebut maka harga saham juga akan meningkat.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham menurut Kasmir (2014) dalam (Andriani *et al.*, 2022) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin kuat posisi pemilik perusahaan, begitu pula sebaliknya. Rasio yang paling penting adalah ROE, karena pemegang saham ingin mendapatkan pengembalian modal yang tinggi atas modal

yang mereka tanamkan, dan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan tingkat pengembangan yang diperoleh perusahaan.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total aset. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Kondisi ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan akan semakin meningkat sehingga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Bertambah tingginya nilai *Return On Asset* (ROA) menunjukkan semakin baik pula kinerja perusahaan karena laba yang semakin meningkat hal tersebut, menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut Munawir (2014) dalam (Triyanti & Susila, 2021). Tingginya investor yang ingin menanamkan modalnya pada saham tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham, karena menurut teori harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri di pasar modal (Triyanti & Susila, 2021).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, *Debt To Equity Ratio* (DER) mengukur sejauh mana ekuitas pemilik dapat menutupi hutangnya kepada pihak luar. Rasio ini berguna untuk mengetahui dana yang diberikan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, digunakan untuk mengetahui setiap rupiah dari modal biasa yang dijadikan jaminan utang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin tinggi pula rasio utang yang dimiliki

perusahaan. Sebaliknya semakin kecil *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin baik pula bagi perusahaan untuk meningkatkan harga saham Kasmir, (2018) dalam (Andriani *et al.*, 2022).

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi atau meminimalisir terjadinya konflik keagenan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan. Kepemilikan institusional diharapkan dapat menjadi mekanisme pemantauan yang efektif dalam pengambilan keputusan yang diambil oleh manajer perusahaan, karena kepemilikan institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga kepemilikan institusional tidak mudah percaya dengan teknik manipulasi laba. Kepemilikan institusional sebagai investor dan agen pengawas, akan memberikan pengawasan terhadap manajer perusahaan mulai dari pengambilan keputusan hingga tindakan-tindakan yang akan dilakukan manajer perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional perusahaan, maka akan semakin tinggi pula pengawasan yang diberikan oleh pihak investor, sehingga manajer perusahaan akan semakin termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dan keuntungan perusahaan. Apabila institusional merasa kurang puas dengan kinerja manajer perusahaan, maka mereka akan menjual saham mereka ke pasar modal (Aprilia & Riharjo, 2022).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I. K. Dewi & Solihin (2020), Rahmani (2020), I'niswatin *et al.*, (2020),

Nurlia & Juwari (2019), Mario *et al.*, (2020), Sari (2021), Hajar (2022), Khasanah *et al.*, (2022), Azila *et al.*, (2023), Hisyam *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

H6 = *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity* (DER), dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap harga saham.